

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi kajian fiqih wanita dalam kitab *Al-Tadzkirah Al-Hadramiyyah* di Majelis Taklim Pondok Peantren Umar Bin Khattab Banjarmasin yang dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi kajian fiqih wanita ini mempunyai lima bahasan materi yaitu materi thaharah, haid, nifas, wiladah, istihadhah dan sholat, dalam penelitian ini menemukan hasil bahwa jamaah majelis taklim mengimplementasikan kajian fiqih wanita terhadap lima materi diatas sesuai dengan kitab yang mereka pelajari yaitu kitab *Al-Tadzkirah Al-Hadramiyyah*. Namun untuk materi haid, nifas, dan istihadhah, ada beberapa jamaah yang tidak bisa mengamalkannya sebab tidak pernah mengalami atau *menopause*.
2. Faktor yang mempengaruhi terhadap implementasi kajian fiqih wanita terbagi menjadi dua yaitu faktor pendukung faktor. Faktor pendukung terhadap kajian kajian fiqih wanita ini yaitu sendiri, guru dan cara guru dalam menjelaskan saat mengajar, lingkungan pertemanan dan orang tua, santri dan jamaah, serta donatur yang datang. Kemudian faktor penghambat terhadap implemtasi kajian fiqih ini susah untuk istiqomah dan sering lupa mengamalkan, fasilitas yang kurang, kurangnya waktu, jamaah yang banyak ngobrol, jamaah yang kurang fokus dan mengantuk, serta untuk jamaah

yang mendengarkan secara online terhambat dengan suara yang ditayangkan sering putus-putus sehingga menyebabkan suara tidak jelas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada Majelis Taklim Pondok Peantren Umar Bin Khattab Banjarmasin, ada beberapa saran yang peneliti berikan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Terhadap majelis taklim Pondok Pesantren Umar Bin Khattab dalam segi fasilitas mengenai kipas angin hendaknya ditambah lagi di mushola tempat berlangsungnya kajian, ditambahkan pada spot-spot duduknya jamaah santri, atau ada pengurus menyusun barisan saat kajian berlangsung sehingga duduknya teratur rapi dan seluruh jamaah tidak merasakan panas lagi untuk kelancaran keberlangsungan pada saat kajian fiqih wanita dimulai.
2. Terhadap pengurus majelis taklim Pondok Pesantren Umar Bin Khattab, baik dari bidang taklim atau media, hendaknya lebih memperhatikan mengenai suara yang keluar saat siaran live dan memperbaiki kualitas siaran live agar jamaah yang berhadir secara online dapat dengan mudah dan jelas ketika mendengarkan kajian fiqih wanita, dan saran apabila siaran live bisa ditambah menggunakan siaran youtube yang mana semua kajian akan bisa dilihat dan diarsipkan dan tersusun rapi untuk jamaah menonton atau mengulang mendengarkan kajian fiqih wanita ini.

3. Kepada jamaah santri, remaja, dan ibu-ibu semoga selalu semangat dalam mengikuti kajian fiqh wanita ini, semoga bisa selalu istiqomah dalam mengamalkan setiap ilmu yang ustadzah sampaikan dikehidupan sehari-hari.